BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menyajikan simpulan dari temuan dan pembahasan penelitian serta menyajikan rekomendasi bagi Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir, dosen universitas, serta bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *academic engagement* mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dapat disimpulkan bahwa mahasiswa secara umum menunjukkan tingkat keterlibatan yang baik, terutama dalam aspek *emotional engagement*. Namun, terdapat variasi dalam tingkat keterlibatan antar fakultas dan kampus daerah. Fakultas Pendidikan Seni dan Desain serta Kampus Daerah Purwakarta menunjukkan keterlibatan emosional yang tinggi, sementara fakultas lain seperti Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Bahasa dan Sastra menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih rendah. Temuan menarik dari penelitian ini adalah keterlibatan emosional mahasiswa yang tinggi tidak selalu diikuti oleh keterlibatan perilaku (*behavioral engagement*). Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa faktor, seperti budaya akademik yang menekankan hubungan sosial, beban akademik yang berat, perbedaan gaya belajar, dan kurangnya metode pembelajaran yang interaktif. Mahasiswa mungkin merasa terhubung secara emosional dengan dosen karena dukungan dan empati yang diberikan, tetapi kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan akademik karena tuntutan yang tinggi atau kurangnya pendekatan dan interaksi secara langsung.

Selain itu, keterlibatan kognitif (*cognitive engagement*) mahasiswa juga bervariasi. Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam menunjukkan tingkat keterlibatan kognitif yang tinggi, didorong oleh kurikulum yang menekankan pemecahan masalah dan aplikasi praktis. Namun, fakultas lain seperti Fakultas Pendidikan Teknologi dan Industri menunjukkan keterlibatan kognitif yang

Annisa Fitria Suherman, 2025

PROFIL ACADEMIC ENGAGEMENT MAHASISWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DI PERGURUAN TINGGI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih rendah, mungkin karena kurangnya tantangan akademik atau relevansi materi dengan minat mahasiswa. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa harapan mahasiswa terhadap dosen dan ekspektasi dosen terhadap mahasiswa saling memengaruhi dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Mahasiswa mengharapkan dosen memiliki kompetensi, kemampuan mengajar yang efektif, dan dukungan emosional, sementara dosen mengharapkan mahasiswa menunjukkan kemandirian, kedisiplinan, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Harmonisasi antara harapan dan ekspektasi ini dapat menciptakan sinergi yang mendukung keberhasilan akademik.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *academic engagement* mahasiswa di UPI dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya akademik, metode pembelajaran, dukungan dosen, dan motivasi mahasiswa. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan inklusif, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik mahasiswa. Harmonisasi antara harapan mahasiswa terhadap dosen dan ekspektasi dosen terhadap mahasiswa merupakan kunci untuk menciptakan ekosistem akademik yang berkelanjutan dan berkualitas.

5.2 Implikasi

Policy brief dalam penelitian ini dirancang sebagai implikasi langsung dari layanan bimbingan dan konseling yang tidak hanya berfungsi sebagai rekomendasi kebijakan, tetapi juga sebagai alat strategis untuk membangun kerangka kerja yang berkualitas dalam penyelenggaraan layanan pendidikan tinggi, khususnya dalam konteks peningkatan *academic engagement* mahasiswa. Isi dari *policy brief* ini mencakup rasionalisasi pentingnya keterlibatan akademik, identifikasi perilaku target mahasiswa, strategi yang relevan, serta rekomendasi implementatif yang diarahkan untuk membentuk pola keterlibatan aktif dalam proses perkuliahan. Fokus utamanya

adalah pada pemberian pelatihan kepada dua aktor kunci dalam proses pembelajaran, yakni dosen dan mahasiswa, yang diharapkan dapat memperkuat relasi edukatif dan menciptakan lingkungan akademik yang inklusif, suportif, dan memotivasi.

Sebagai tindak lanjut konkret dari rekomendasi kebijakan tersebut, penelitian ini juga mengembangkan rancangan hipotetik layanan yang terstruktur dan aplikatif. Rancangan ini memuat komponen-komponen penting seperti perilaku target yang ingin dicapai, strategi pengembangan, serta teknik intervensi keterlibatan akademik yang dapat digunakan oleh dosen, mahasiswa, dan pihak penyelenggara layanan bimbingan dan konseling. Tujuan dari pengembangan rancangan ini adalah untuk memberikan arah implementatif yang jelas dan terukur dalam upaya meningkatkan *academic engagement*.

Selaras dengan itu, penelitian ini juga menyusun modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan praktis di lapangan berdasarkan rancangan hipotetik yang telah dibuat. Modul ini terdiri atas beberapa sesi pelatihan yang memuat materi psikoedukatif, strategi belajar aktif, teknik komunikasi akademik, serta aktivitas reflektif yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri akademik, kolaborasi, kemandirian belajar, dan kemampuan memanfaatkan layanan dukungan akademik. Modul tersebut menjadi sarana pelatihan yang dapat digunakan secara fleksibel oleh konselor universitas maupun konselor sebaya dan dirancang agar mudah diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran atau layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan analisis konseptual dan kebijakan berbasis data, tetapi juga menyajikan produk intervensi yang bersifat aplikatif dan berorientasi pada solusi. Harapannya, integrasi antara *policy brief*, rancangan hipotetik layanan, dan modul pelatihan ini mampu menciptakan perubahan nyata dalam peningkatan keterlibatan akademik mahasiswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir UPI

Berdasarkan temuan penelitian mengenai *academic engagement* mahasiswa, berikut rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh Badan Bimbingan Konseling dan Pengembangan Karir (BKPK) Universitas Pendidikan Indonesia untuk meningkatkan keterlibatan dan kesejahteraan mahasiswa:

- 1) Mengembangkan program mentoring dan konseling yang komprehensif. Program ini dapat mencakup konseling akademik, dukungan psikologis, dan bimbingan karir untuk membantu mahasiswa mengatasi tantangan akademik, emosional, dan personal.
- 2) Mengadakan *workshop* atau seminar pengembangan diri dan keterampilan sosial, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional dan perilaku mahasiswa, serta membantu mereka membangun hubungan yang lebih baik dengan dosen dan teman sebaya.
- 3) Meningkatkan kolaborasi dengan fakultas dan dosen dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan layanan konseling yang terintegrasi dengan kurikulum atau program akademik, BKPK dapat membantu mahasiswa yang menghadapi kesulitan akademik atau emosional. Selain itu, BKPK juga dapat memberikan pelatihan keterampilan mengajar dan komunikasi kepada dosen untuk mendukung harmonisasi mahasiswa dan dosen yang lebih efektif.
- 4) Mengembangkan program dukungan khusus bagi mahasiswa dengan kebutuhan khusus, seperti mahasiswa disabilitas atau mahasiswa yang berasal dari latar belakang sosioekonomi yang kurang beruntung. Program ini dapat mencakup aksesibilitas fasilitas, dan dukungan psikologis untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil.
- 5) Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas layanan. Hal ini dapat diwujudkan dengan menyediakan konseling *online*, webinar, atau platform digital untuk berbagi sumber belajar dan informasi karir, BKPK

dapat menjangkau lebih banyak mahasiswa, termasuk mereka yang berada di kampus daerah atau memiliki keterbatasan waktu.

5.3.2 Dosen Pembimbing Akademik

- 1) Meningkatkan interaksi di luar kelas, seperti melalui sesi konsultasi individu atau sesi mentoring secara berkala, untuk memperkuat keterlibatan emosional mahasiswa dan memberikan dukungan akademik serta personal.
- 2) Memberikan dukungan emosional, terutama bagi mahasiswa yang menghadapi tantangan akademik atau pribadi, agar mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan dihargai.
- 3) Mendorong kemandirian belajar mahasiswa, dengan memberikan panduan mengenai cara mengatur waktu, mengakses sumber belajar tambahan, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif.
- 4) Menciptakan lingkungan pembimbingan yang inklusif, dengan menghargai keragaman latar belakang dan gaya belajar mahasiswa.
- 5) Terbuka terhadap aspirasi mahasiswa untuk memperbaiki pendekatan pembimbingan dan memperkuat hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa.

5.3.3 Dosen Mata Kuliah

- 1) Meningkatkan interaksi dengan mahasiswa di dalam kelas, seperti melalui diskusi kelompok, tanya jawab terbuka, atau kegiatan pembelajaran yang bersifat kolaboratif.
- 2) Mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, misalnya dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek (*project-based learning*), diskusi kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital untuk menciptakan suasana belajar yang menarik.

- 3) Memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu terhadap tugas dan kinerja mahasiswa, agar mahasiswa memahami kekuatan serta area yang perlu ditingkatkan.
- 4) Menciptakan suasana kelas yang inklusif dan mendukung, dengan menghargai keragaman dan kebutuhan belajar mahasiswa selama proses perkuliahan.
- 5) Terbuka terhadap kritik dan saran dari mahasiswa, guna meningkatkan efektivitas pengajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- 6) Mendorong keterlibatan aktif mahasiswa secara emosional, kognitif, dan perilaku melalui desain pembelajaran yang menyenangkan, menantang, dan relevan.

5.3.4 Peneliti Selanjutnya

Terdapat beberapa rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk mempertajam keilmuan bimbingan dan konseling pada topik keterlibatan akademik mahasiswa sebagai berikut.

- 1) Penelitian selanjutnya dapat melakukan studi longitudinal dan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dinamika keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan. Penelitian dapat dimulai dari semester awal kegiatan belajar mengajar, dan dilakukan evaluasi pada semester selanjutnya.
- 2) Penelitian selanjutnya dapat menganalisis dan mengembangkan pelatihan terkait keterlibatan akademik serta menguji efektivitasnya untuk mengidentifikasi model empirik yang tepat guna sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan instrumen dengan reliabilitas yang lebih tinggi untuk meningkatkan akurasi alat ukur.
- 4) Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penyebaran data yang lebih merata agar penelitian dapat digeneralisasi dengan baik.